

## Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMKN Taman Fajar Aceh Timur

Muhammad Jamil <sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMKN Taman Fajar, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia

---

### Article Info

#### **Article history:**

Received Apr 15, 2023

Revised May 02, 2023

Accepted May 29, 2023

---

#### **Keywords:**

Gaya Kepemimpinan

Kepala Sekolah

Kinerja Guru

SMKN Taman Fajar

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan 31 guru SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Gaya kepemimpinan transformasional yang meliputi inspiratif, memotivasi, dan memberdayakan guru, serta gaya kepemimpinan transaksional yang meliputi pemberian hadiah dan hukuman berpengaruh kuat terhadap kinerja guru pada SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Komunikasi yang baik merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan saling mendukung antara kepala sekolah dan guru pada SMKN Taman Fajar.

---

### Corresponding Author:

Muhammad Jamil

SMKN Taman Fajar, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia

[emil\\_iy@yahoo.co.id](mailto:emil_iy@yahoo.co.id)

---

### PENDAHULUAN

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan tenaga pendidik yang berada di bawah kewenangannya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mempengaruhi mutu pendidikan dan efektifitas kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah.

Guru merupakan pilar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dalam kemajuan siswa. Akan tetapi, hasil kerja guru tidak hanya bergantung pada kualifikasi profesi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan di sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan arahan yang dibutuhkan guru untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Kerja sama dan keterlibatan kepala sekolah dapat mendorong kerja sama dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah. Melalui kerja tim, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan juga memberi mereka rasa kepemilikan atas visi dan tujuan sekolah, yang dapat memotivasi mereka untuk berbuat lebih baik. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru tentang kinerja mereka. Umpan balik yang jelas dan spesifik tentang kekuatan dan area untuk perbaikan dapat membantu guru mengidentifikasi cara untuk meningkatkan pengajaran mereka. Mendukung dan mengakui prestasi mereka juga penting dalam memotivasi guru untuk terus meningkatkan kinerja mereka.

Kepala sekolah dapat menciptakan kondisi kerja yang mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya. Ini termasuk menyediakan sumber daya yang memadai, fasilitas yang baik, lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dan pengelolaan beban kerja yang wajar. Dengan kondisi kerja yang baik, guru baru dapat fokus mengajar dan meningkatkan kreativitas mereka. Kepala sekolah harus bekerja dengan guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang jelas dan terarah. Rencana ini harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, kurikulum yang tepat, metode pengajaran yang efektif, dan penilaian yang tepat. Dengan memiliki petunjuk yang jelas, guru dapat mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang inklusif, supportif, dan fokus pada pembelajaran. Gaya kepemimpinan seperti itu akan menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi guru untuk bekerja lebih baik. Ketika kepala sekolah mampu membangun hubungan yang baik dengan guru, menghargai kontribusi mereka, dan memberikan dukungan dan kesempatan untuk pengembangan profesional, kinerja guru meningkat secara dramatis.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan, mengatur, dan mengelola individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau kelompok kerja. Kepemimpinan melibatkan proses memimpin, membuat keputusan, memberikan arahan, dan mempengaruhi perilaku anggota tim untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seorang pemimpin tidak hanya harus memiliki otoritas formal, tetapi juga harus mampu membangun hubungan yang baik, memahami kebutuhan dan potensi anggota tim, serta menginspirasi dan memotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan yang efisien.

Ada beberapa unsur penting dalam kepemimpinan, antara lain: a) Seorang pemimpin memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dituju oleh organisasi atau kelompok kerja. Mereka dapat mengomunikasikan visi ini kepada anggota tim mereka dan menginspirasi mereka untuk bekerja menuju tujuan bersama. b) Kepemimpinan melibatkan keterampilan komunikasi yang baik. Seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan efektif kepada anggota tim. Mereka juga harus mendengarkan dengan empati dan membuka dialog dengan anggota tim untuk memahami masalah dan solusi yang mungkin. c) Seorang pemimpin harus mampu memotivasi anggota tim untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mereka harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan dan motivasi individu dalam tim dan mampu memberikan penghargaan, pengakuan, dan dukungan yang sesuai. d) Seorang pemimpin sering dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Mereka harus mampu mengevaluasi informasi yang tersedia, mempertimbangkan beragam perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran rasional dan strategis. e) Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan anggota tim dengan memberikan arahan yang jelas dan memberikan tugas berdasarkan keterampilan dan kemampuan individu. Mereka juga harus dapat mendelegasikan tanggung jawab kepada anggota tim untuk mengembangkan keterampilan mereka dan memperluas partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan. f) Kepemimpinan yang efektif didasarkan pada prinsip etika dan integritas yang tinggi. Seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan nilai-nilainya. Mereka harus menunjukkan integritas, kejujuran, dan konsistensi dalam tindakan mereka.

Kepemimpinan bukan hanya tentang memiliki kekuasaan atau wewenang, tetapi kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan orang lain menuju pencapaian tujuan bersama. Seorang pemimpin yang baik dapat membangun lingkungan kerja yang positif, memotivasi dan mengembangkan anggota tim, dan mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif.

Kepemimpinan mendasar dapat terwujud dalam berbagai jenis atau gaya kepemimpinan. Di bawah ini adalah beberapa gaya kepemimpinan puncak yang biasa ditemui dalam konteks pendidikan. a) Kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan ini berfokus pada pengembangan visi yang menginspirasi dan memotivasi guru dan staf sekolah untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Manajer yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional sering kali karismatik dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi orang lain. Mereka mendorong inovasi, membangun hubungan kepercayaan, dan mengenali serta menghargai kontribusi individu. b) Kepemimpinan pedagogik, dalam gaya kepemimpinan ini kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran di sekolah. Mereka terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum, supervisi pengajaran, dan peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah dengan kepemimpinan instruksional mendemonstrasikan praktik terbaik dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. c) Kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan ini melibatkan kepala sekolah untuk beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan tertentu yang dihadapi oleh guru dan staf sekolah. Manajer menggunakan pendekatan yang berbeda tergantung pada kemampuan individu dan motivasi untuk mencapai tujuan. Mereka bisa menjadi mentor, coach atau memberikan arahan tergantung pada kebutuhan dan tingkat keahlian guru. d) Kepemimpinan partisipatif, dalam gaya kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah melibatkan guru dan staf sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Mereka memperkuat kerja tim dan menghargai kontribusi semua anggota tim. Kepala sekolah dengan kepemimpinan partisipatif

memfasilitasi diskusi, mendorong pendapat dan perspektif guru, dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. e) Kepemimpinan yang kompeten, dalam kepemimpinan yang kompeten, kepala sekolah membuat keputusan secara mandiri dan mengarahkan guru dan staf. Gaya kepemimpinan ini cenderung lebih tegas dan berwibawa dalam menjalankan sekolah. Namun, kepala sekolah dengan kewenangan efektif memperhatikan kebutuhan dan kepentingan gurunya serta dapat memberikan arahan yang jelas dan terarah.

Setiap gaya kepemimpinan memiliki pro dan kontra. Memilih gaya kepemimpinan yang tepat bergantung pada konteks sekolah, budaya organisasi, dan karakteristik orang yang dipimpin. Kepala sekolah yang efektif sering menggabungkan berbagai gaya kepemimpinan dengan cara yang fleksibel tergantung pada kebutuhan dan tujuan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif dapat melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembelajaran. Guru akan merasa dihargai dan memiliki visi dan tujuan sekolah. Gaya kepemimpinan ini mendorong guru untuk berkolaborasi, berbagi ide dan belajar satu sama lain, sehingga meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

Namun, meskipun diaukui pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, masih ada tantangan dan hambatan yang harus diatasi. Beberapa kepala sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang efektif dengan guru mereka, kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan, atau menghadapi tantangan organisasi yang membatasi kemampuan mereka.

Dalam konteks itu, sangat penting untuk mempelajari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, strategi dan program pengembangan kepemimpinan yang tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis peran penting gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Dengan memahami dampak kepemimpinan yang efektif, sekolah dan pemangku kepentingan akan lebih mampu menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di masa depan.

## METODE

Ini adalah jenis penelitian kualitatif, dilakukan di lapangan. Menurut Danin (2007, p.6), penelitian kualitatif adalah pendekatan subyektif dan sistematis yang digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman hidup dan memberi makna padanya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian etnografi. Etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu budaya. Tujuan utamanya adalah untuk memahami cara hidup dari sudut pandang penutur asli. Iskandar (2008, p.208) berpendapat bahwa untuk memahami dan mendeskripsikan budaya dari perspektif ini, peneliti harus memikirkan peristiwa atau fenomena menurut cara berpikirnya. Seorang etnolog harus menjelaskan perilaku manusia dengan mendeskripsikan apa yang diketahuinya, membantunya berperilaku sesuai dengan perilaku umum orang yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMK Taman Fajar Aceh Timur, Kecamatan Peureulak. Pencarian ini berlangsung dari Januari 2023 hingga April 2023.

Sumber data primer untuk penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah, sedangkan data sekunder meliputi komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat. Selain itu, dokumentasi juga digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam serta kombinasi keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa gambaran mendalam tentang aktivitas subjek berdasarkan sudut pandang subjek, bukan peneliti. Peneliti melakukan refleksi bersama informan tentang sikap, perkataan, dan tindakan ritual untuk interpretasi intersubjektif. Hasil interpretasi ini kemudian dikaitkan dengan kerangka teori yang dibangun untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengungkap permasalahan yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif etnografi.

Analisis data dilakukan secara terus menerus, baik di dalam maupun di luar lapangan. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan, menyortir, mengelompokkan, dan mengkategorikan data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama kerja lapangan dan setelah penyelesaian lapangan. Sugiyana (2006, pp.335-336), menegaskan bahwa "penelitian kualitatif adalah kegiatan yang berkesinambungan yang berlangsung selama proses penyelidikan, bukan setelah proses". Oleh karena itu, analisis data kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dan bukan setelah pengumpulan data.

Proses analisis dapat dijelaskan bahwa analisis kualitatif ini terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Komponen analisis data pemodelan interaktif ini merupakan upaya berkelanjutan, iteratif, dan berkelanjutan. Reduksi data, penyajian, dan verifikasi data sebagai rangkaian operasi analitis berurutan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemasukan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti

meringkas, memilih pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Melalui proses reduksi ini, data dapat disederhanakan, diubah dengan menyaring, meringkas atau menggambarkan secara singkat, meringkas, dll. Setelah data direduksi, proses selanjutnya adalah menyajikan data (Miles and Huberman, 2007, p. 17). Melihat data adalah tindakan mengumpulkan informasi dan menyusunnya untuk memberikan gambaran tentang model relasional data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi (Miles dan Huberman, (2000, p.18) peneliti kembali ke bidang ini, maka kesimpulan yang diajukan akan dapat diandalkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Data dikumpulkan melalui dokumen, observasi dan wawancara dengan guru sekolah. Jumlah total guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 31 guru.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Gaya kepemimpinan transformasional yang meliputi komunikasi efektif, inspirasi, pemecahan masalah, dan dukungan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, gaya kepemimpinan transaksional pemberian hadiah dan hukuman juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi guru, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, dan memfasilitasi komunikasi yang efektif menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendorong guru untuk bekerja dengan baik.

Selain itu, gaya kepemimpinan transaksional juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan memberikan penghargaan yang sesuai dan hukuman yang adil, kepala sekolah dapat memberi insentif kepada guru untuk mencapai hasil yang diharapkan dan mempertahankan standar pencapaian yang tinggi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa bidang yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Misalnya, ditemukan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan guru masih perlu ditingkatkan. Selain itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di sekolah, sehingga mereka merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini menyoroti peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Pentingnya penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut pada khususnya dan di sekolah lain pada umumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN Taman Fajar Aceh Timur dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang menginspirasi, memotivasi dan memberdayakan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menginspirasi guru, mendorong partisipasi aktif dan memberdayakan mereka untuk berinisiatif dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan kerja yang positif yang berdampak pada peningkatan kinerja siswa guru.

Selain itu, gaya kepemimpinan transaksional yang melibatkan pemberian penghargaan yang sesuai dan penerapan hukuman yang adil juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Melalui penghargaan dan hukuman yang sesuai, pemimpin sekolah dapat memotivasi guru untuk mencapai tujuan kinerja dan mempertahankan standar yang tinggi. Komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN Taman Fajar Aceh Timur. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif, berfokus pada inspirasi, motivasi, pemberdayaan dan komunikasi yang baik, untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan meningkatkan kinerja guru di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- ALI, Siti Nurbaya M.; HARUN, Cut Zahri; DJAILANI, A. R. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lambaro Angan". *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2015, 3.2.
- BAIHAQI, Muhammad Iqbal. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar". *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2015, 7.2: 97-106.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari Knopp. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Danin, Sudarwan, (2007). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- DJAILANI, A. R., et al. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe". *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2015, 3.2.
- GUMILAR, Gun Gun; MUNZIR, T. "Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Global Indo-Asia Batam". *Jurnal Dimensi*, 2018, 7.2: 255-266.
- Iskandar, (2008). "Metodologi penelitian pendidikan dan sosial". Jakarta: Gaung Persada Press
- JAYA, Wayan Satria. "Kinerja guru ditinjau dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, 6.3: 1286-1294.
- Miles, M. B, & Huberman, A. Michael. (2000). "Analisis data kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi". Jakarta: UI Press.
- NASUTION, Lukman; ICHSAN, Reza Nurul. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2020, 5.2: 78-86.
- OCTAVIA, Lilis Suryani; SAVIRA, Siti Ina. "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan". *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2016, 1.1: 7-14.
- Spradley, James P (1979), "The Ethnographic Interview". New York: Harcourt Brace Javanovich College Publishers.
- Sugiyono. (2006). "Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D". Bandung: Alfabeta.
- WINARSIH, Sri. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru". In: International Conference of Moslem Society. 2018. p. 95-106.
- ZULDESIAH, Zuldesiah; GISTITUATI, Nurhizrah; SABANDI, Ahmad. "Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 2021, 5.2: 663-671.